

## Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Start UP Indonesia di BEI Periode 2016-2019

Luh Nita Setiyaningsih<sup>1\*</sup>, Gede Putu Agus Jana Susila<sup>2</sup><sup>1,2,3</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja\* [luhnitasetiyaningsih08@undiksha.ac.id](mailto:luhnitasetiyaningsih08@undiksha.ac.id)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Subjek penelitian adalah perusahaan Start Up yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian yang digunakan adalah likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan harga saham. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan start up yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 sampai dengan 2019. Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen, dan dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, (2) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham, (3) solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan (4) likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata Kunci** : Harga Saham, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas

### Abstract

*This study aims to examine the effect of liquidity, profitability, and solvency on stock prices. The research design used is quantitative research. The research subjects are startup companies listed on Indonesia Stock Exchange. The research objects used are liquidity, profitability, solvency, and stock prices. The samples in this study were 8 startup companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2017 to 2019. Data was collected by recording documents, and analysis using simple regression analysis and multiple linear regression analysis. The results of this study are: (1) liquidity has a significant positive effect on stock prices, (2) profitability has no effect on stock prices, (3) solvency has negative and significant effect on stock prices, and (4) liquidity, profitability, and solvency have an effect to the stock prices.*

**Keywords:** Stock Prices, Liquidity, Profitability, And Solvency

### Pendahuluan

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain – lain. Pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain – lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen keuangan.

Harga saham di bursa tidak selamanya tetap, adakalanya meningkat dan bisa pula menurun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Di pasar modal, terjadinya fluktuasi harga saham tersebut menjadikan bursa efek menarik bagi beberapa kalangan pemodal (investor). Disisi lain, kenaikan dan penurunan harga saham bisa terjadi karena faktor fundamental, psikologis, maupun eksternal. Terdapat beberapa faktor makro yang

**Publisher:** Undiksha Press**Licensed:** This work is licensed undera [Creative Commons Attribution 3.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

mempengaruhi aktivitas investasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), diantaranya adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai kurs valuta asing, dan lainnya. Tingginya tingkat inflasi dapat berakibat pada pergerakan indeks harga saham di BEI. Dari aktivitas pasar modal harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi semakin besar. Oleh karena itu, setiap perusahaan menerbitkan saham sangat diperhatikan harga sahamnya.

Inflasi merupakan fenomena moneter yang pada umumnya menjadi permasalahan yang terjadi hampir di semua negara. Inflasi sendiri dapat didefinisikan sebagai naiknya harga – harga secara umum dan terus – menerus. Selain itu, menurut Arifin (2001) inflasi juga dapat didefinisikan sebagai penurunan daya beli uang. Menurut Tandelilin (2010), inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk – produk secara keseluruhan. Inflasi yang tinggi mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasi. Sebaliknya, jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan maka hal ini merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya risiko daya beli uang dan risiko penurunan pendapatan riil.

Inflasi akan mempengaruhi perekonomian dengan adanya menurunnya pendapatan, kekayaan, dan efisiensi produksi. Dengan tingginya inflasi maka akan terjadi penurunan jumlah permintaan secara agregat. Penurunan jumlah permintaan ini yang nantinya akan menurunkan pendapatan perusahaan sehingga akan berpengaruh pada return yang diterima perusahaan. Inflasi yang tinggi akan menurunkan profitabilitas suatu perusahaan dimana harga produksi semakin naik. Dengan turunnya profit perusahaan adalah informasi yang tidak baik bagi para investor di bursa saham dan dapat mengakibatkan turunnya harga saham dan akan mempengaruhi return saham perusahaan tersebut (Firmansyah, 2015).

Istilah apa itu startup sendiri diartikan juga sebagai sebuah persahaan baru yang sedang dilakukan pengembangan. Yakni mulai berkembang di akhir tahun 1990 sampai tahun 2000. Namun, hingga saat ini istilah apa itu startup cukup diidetikkan dengan segala hal yang berhubungan dengan teknologi, internet, web, atau hal lain yang masih ada dalam ranah tersebut. Jika kita kembali menengok ke belakang, nyatanya penggunaan istilah apa itu startup merupakan hal – hal yang berhubungan dengan internet, website, teknologi. Terlebih lagi dengan adanya smartphone yang berbasis Android bisa membuat masyarakat lebih sering memakai internet. Dengan begitu startup mana yang tidak tergiur atas adanya peluang ini. Sehingga jangan heran jika ada banyak perusahaan yang berlomba-lomba dalam membuat startup dengan pelayanan yang baik.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya sehingga lebih menyeluruh. Menurut Kasmir (2012: 151) “rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya” sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2009: 79) “rasio solvabilitas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban – kewajiban jangka panjangnya. Menurut Riyanto (2001: 32) “solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan” menurut Indriyo dan Basri (2002: 71) rasio solvabilitas adalah “mengukur bagaimana luasnya (extend) operasi perusahaan dibiayai dari hutang.” Berdasarkan defenisi – definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa solvabilitas adalah ukuran seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya pada saat keadaan operasi atau akan dilikuidasikan.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya (Dharmatuti, 2004). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Jika DER perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividend (Dharmastuti, 2004). H1: terdapat pengaruh solvabilitas terhadap harga saham.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang– hutang jangka pendek. Irham Fahmi (2012: 121), rasio likuiditas yaitu “kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”. Sedangkan menurut Kasmir (2012: 75) rasio likuiditas adalah “rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo”.

Hanafi dan Halim (2009: 75) mengungkapkan bahwa “likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan)”. Sedangkan menurut Riyanto (2008: 25), likuiditas adalah “masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai alat – alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat – alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut insolva. Menurut Suad (2003: 195) likuiditas adalah “kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (jangka pendek)”. Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2003: 55) likuiditas adalah “indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio likuiditas akan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Jika perusahaan mampu membayar kewajibannya, maka perusahaan tersebut dapat dinyatakan sebagai perusahaan yang likuid.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Sebagai indikator maka digunakan current ratio, yaitu rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan asset lancarnya (current asset). Gitman dan Zutter (2012: 71) menyatakan bahwa current ratio dihitung dengan membagi aset lancar (fixed asset) dengan kewajiban lancar (current liabilities). Current ratio yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban keuangan jangka pendeknya. Semakin besar current ratio mencerminkan likuiditas perusahaan semakin tinggi, karena perusahaan mempunyai kemampuan membayar yang besar sehingga mampu memenuhi semua kewajiban finansialnya. H2: terdapat pengaruh likuiditas terhadap harga saham.

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas perusahaan dapat berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/ aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Robert (1997) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukan

keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas sering digunakan oleh para investor sebagai tolak ukur penentuan keputusan pembelian saham karena rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana dari sebagian laba tersebut akan dibagikan kepada investor dalam bentuk deviden. Dengan demikian rasio profitabilitas bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan pendapat Ruky (2003: 82) yang menjelaskan hubungan antara rasio profitabilitas dengan harga saham, yaitu: “Rasio profitabilitas sangat umum digunakan oleh investor karena merefleksikan kemungkinan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi pemegang saham melalui kenaikan harga sahamnya”. Sedangkan, menurut Syamsudin (2002: 38), menjelaskan bahwa: “Para pemegang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan, baik sekarang maupun yang akan datang. Hal tersebut penting karena tingkat keuntungan akan mempengaruhi harga saham yang mereka miliki”. H3: terdapat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.

Kekuatan pasar dapat menjadi tombak dalam penentuan nilai perusahaan, jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik maka biasanya harga saham akan naik. Menurut Jogiyanto (2000: 8) adalah “harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan modal.” Menurut Sartono (2001: 9) “harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham, rasio laba terhadap harga per lembar saham, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan”. Saham tidak hanya terdapat satu jenis, terdapat beberapa jenis saham yang paling umum digunakan di pasar modal dan yang paling umum dikenal oleh publik. Menurut Fahmi (2012: 86) “Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal publik, yaitu saham biasa (common stock) dan saham istimewa (preferred stock). H4: terdapat pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga

## **Metode**

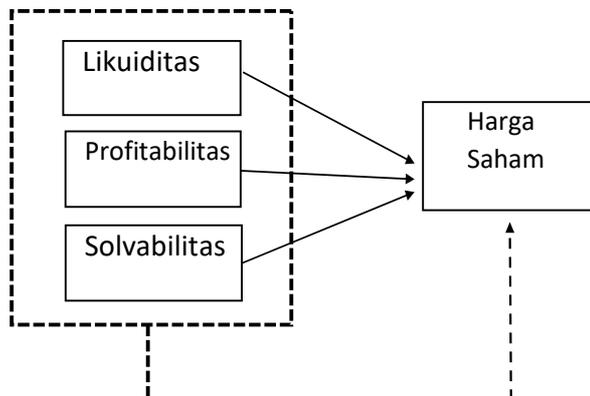
Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan dilaksanakan pada perusahaan yang masuk ke dalam perusahaan startup Indonesia yang terdaftar di BEI selama periode 2017 – 2019. Rancangan penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga. Sampel penelitian yang digunakan yaitu sampel jenuh, sehingga seluruh perusahaan menjadi sampel dalam penelitian. Jumlah sampel yang digunakan adalah 8 perusahaan startup yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 sampai dengan 2019. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Variabel bebasnya adalah likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Data penelitian yang digunakan adalah data skunder berupa catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari pengujian asumsi normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas.

## Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Adapun hasil pengujian asumsi klasik yang diperoleh adalah sebagai berikut. Uji normalitas, berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan metode One Sample Kolmogorov-smirnov didapatkan hasil nilai Asymp-Sig (2 Tailed) sebesar 0,200 atau  $0,200 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data lolos uji asumsi normalitas. Uji multikolinieritas, berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas didapatkan hasil bahwa ketiga variabel bebas memiliki nilai tolerance yang lebih dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian lolos uji multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas, berdasarkan pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Uji Glejser diperoleh hasil bahwa nilai sig dari ketiga variabel lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data lolos uji heteroskedastisitas. Uji autokorelasi, berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW berada diantara du dan 4-du, hal ini mengindikasikan tidak terjadi autokorelasi dalam model penelitian.

Setelah melakukan pengujian asumsi klasik maka dilanjutkan ke analisis regresi linier berganda. Dengan rumus berikut  $\hat{Y} = 1,108 + 1,139X_1 + 0,362X_2 - 0,319X_3$ . Interpretasi hasil regresi linier berganda adalah sebagai berikut. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 1,108 artinya bahwa apabila Likuiditas ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ), dan solvabilitas ( $X_3$ ) nilainya sama dengan nol, maka harga saham ( $Y$ ) sebesar 1,108. Likuiditas ( $\beta_1$ ) sebesar 1,139 berpengaruh positif terhadap harga saham ( $Y$ ). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Likuiditas ( $X_1$ ) satu satuan maka variabel harga saham ( $Y$ ) mengalami kenaikan sebesar 1,139 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lainnya tetap. profitabilitas ( $\beta_2$ ) sebesar 0,362 berpengaruh positif terhadap harga saham ( $Y$ ). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan profitabilitas ( $X_2$ ) satu satuan maka variabel harga saham ( $Y$ ) mengalami kenaikan sebesar 0,362 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lainnya tetap. Solvabilitas ( $\beta_3$ ) sebesar - 0,319 berpengaruh negative terhadap harga saham ( $Y$ ). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Solvabilitas ( $X_3$ ) satu satuan maka variabel harga saham ( $Y$ ) mengalami Penurunan sebesar 0,319 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lainnya tetap. Koefisien determinasi menunjukkan besarnya sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,639 atau 63,9%.

Adapun struktur hubungan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1.** Struktur Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh hasil besarnya hubungan pengaruh parsial Likuiditas ( $X_1$ ) terhadap harga saham ( $Y$ ) yaitu 1,139 (113,9%) dengan p-

value  $0,008 < \alpha 0,05$ . Sesuai dengan kriteria pengujian maka  $H_0$  ditolak, di mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y) dengan sumbangan pengaruh adalah 113,9%. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh hasil besarnya hubungan pengaruh parsial Profitabilitas (X2) terhadap harga saham (Y) yaitu 0,362 (36,2%) dengan p-value  $0,054 > \alpha 0,05$ . Sesuai dengan kriteria pengujian maka  $H_0$  diterima, di mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas (X2) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y) dengan sumbangan pengaruh adalah 36,2%. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh hasil besarnya hubungan pengaruh parsial Solvabilitas (X3) terhadap harga saham (Y) yaitu 0,319 (31,9%) dengan p-value  $0,006 < \alpha 0,05$ . Sesuai dengan kriteria pengujian maka  $H_0$  ditolak, di mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham (Y) dengan sumbangan pengaruh adalah 31,9%. Besarnya hubungan pengaruh simultan Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap harga saham (Y) yaitu 0,799 (79,9%) dengan p-value  $0,000 < \alpha 0,05$ . Sesuai dengan kriteria pengujian maka  $H_0$  ditolak, di mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y) sebesar 79,9% dan sisanya sebesar 20,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Y) dengan besarnya pengaruh sebesar 113,9% pada perusahaan startup Indonesia di Bursa Efek Indonesia. Hasil Penelitian ini sejalan dengan pernyataan Ilham Reza Fahlevi (2011) bahwa apabila likuiditas perusahaan meningkat maka harga saham akan meningkat. Likuiditas sangat penting bagi investor karena nilai likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan beroperasi dan menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya tetap waktu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X2) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y) dengan besarnya pengaruh sebesar 36,2% pada perusahaan startup Indonesia di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pernyataan Husnan (2001:317) bahwa apabila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat, hal ini menunjukkan jika profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. Nilai perusahaan yang meningkat menarik perhatian investor, sebelum itu investor perlu mengetahui kemampuan perusahaan yang dapat menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut, investor mampu mempunyai pandangan atau penilai terhadap perusahaan agar bisa menentukan keputusan investasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham (Y) dengan besarnya pengaruh sebesar 31,9% pada perusahaan startup Indonesia di Bursa Efek Indonesia. Hasil Penelitian ini sejalan dengan pernyataan Ilham Reza Fahlevi (2011) bahwa apabila solvabilitas perusahaan meningkat maka harga saham akan meningkat. Solvabilitas sangat penting bagi investor karena nilai solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan beroperasi dan menyelesaikan kewajiban jangka panjang tetap waktu.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil besarnya pengaruh simultan Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap harga saham (Y) sebesar 79,9% dan sisanya sebesar 20,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Penelitian ini sesuai dengan pernyataan Ilham Reza Fahlevi (2011) bahwa investor selalu melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan baik likuiditas, profit dan solvabilitasnya yang mencerminkan perusahaan bisa berkembang dan maju dari kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka Panjang serta mendapatkan profit dari usaha yang dikerjakannya.

## Simpulan dan Saran

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut. Likuiditas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Startup Indonesia periode 2016 – 2019 di Bursa Efek Indonesia, yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam melakukan kewajiban jangka pendek akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Startup Indonesia periode 2016 – 2019 di Bursa Efek Indonesia,. Hal ini berarti semakin tinggi ROE maka semakin tinggi juga price book value sebagai ukuran dari nilai perusahaan karena investor akan membeli saham-saham dan akan lebih tertarik dengan return on equity atau bagian dari total profitabilitasnya ke pemegang saham. Return on equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Solvabilitas perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan Startup Indonesia periode 2016 – 2019 di Bursa Efek Indonesia,. Hal ini berarti apabila solvabilitas mengalami peningkatan maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Likuiditas, Solvabilitas dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham di perusahaan startup Indonesia yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham akan mempengaruhi nilai perusahaan sebagai pandangan investor untuk mempercayai kemampuan perusahaan dalam aktivitas perdagangan saham sehingga nilai pasar perlembar saham terhadap ekuitas perlembar saham akan meningkat

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut. Untuk peneliti lanjutan disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih luas dari peneliti sebelumnya seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta periode penelitian yang panjang agar mendapatkan hasil yang lebih digeneralisir. Untuk peneliti lanjutan dapat menambahkan variabel lain seperti kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan serta perubahan nilai valuta asing yang diprediksi bisa mempengaruhi dari nilai perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Brigham, E.F., dan J. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Penerjemah Hermawan Wibowo. Edisi Kedelapan. Edisi Indonesia. Buku II. Jakarta: Erlangga
- Chandra, T. 2007. *Signifikansi Corporate Strategy Perusahaan-Perusahaan Go Public Bursa Efek Jakarta*. Thesis. (online), ([www.google.com](http://www.google.com))
- Christianti, A. 2006. *Penentuan Perilaku Kebijakan Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta : Hipotesis Static Trade-off atau Pecking Order Theory*. Seminar Nasional Akuntansi 9 Tahun 2006
- Driffield, N., V. Mahambare, and S.Pal. 2007. *How Does Ownership Structure Affect Capital Structure and Firm Value? Recent Evidence From East Asia*. [www.google.com/search](http://www.google.com/search).
- Eka, Randi. 2020. *Melihat kondisi dan perkembangan industri di tengah pandemi*. Diakses dari <https://dailysocial.id/post/fintech-report-2020> pada tanggal 20 Desember
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS*. Semarang:

Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hasnawati, Sri. 2005. *Implikasi Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta. Usahawan: No.09/Th XXXIX, September 2005.*
- Helferd, E.A. 1997. *Teknik Analisis Keuangan*. Penerjemahan Hermawan Wibowo. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Husnan, S. 2000. *Manajemen Keuangan-Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Buku 1. Edisi 4. BPFE.
- Jogiyanto, Hartono. 2000. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Juniarti. 2009. *Penggunaan Economic Value Added (EVA) dan Tobin's Q Sebagai Alat Ukur Kinerja Finansial Perusahaan di Industri Food And Beverage Yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. 2011. *Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Tesis S2, Universitas Udayana. (online), ([www.google.com](http://www.google.com)).
- Machfoedz, Mas'ud. 1996. *Akuntansi Manajemen Perencanaan Dan Pembuatan Keputusan Jangka Pendek*. Edisi Kelima. Buku 1. Yogyakarta: STIE- Widya Wiwaha.
- Modigliani, Franco dan Merton H. Miller. 1958. *The Cost Of Capital, Corporation Finance And The Theory Of Investment*. The American Economic Review, Vol. 48, No. 3. (Jun., 1958), pp. 261-297.
- Putrakrisnanda. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Mnuufaktur di Indonesia*.(online), ([www..scribd.com](http://www..scribd.com)).
- Robert Ang. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia, Jakarta.
- Saidi. 2004. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ Tahun 1997-2002*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vo.XI (1).
- Salvatore, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Salemba Empat: Jakarta.
- Soliha, E., dan Taswan. 2002. *Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi. September 2002.

- Sartono, R.A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFPE.
- Sriwardany. 2006. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Struktur Modal Dan Dampaknya Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur*. Thesis. Universitas Methodist Indonesia
- Sugihen, S. G. 2003. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Produktivitas Aktiva, Kinerja Keuangan, Serta Nilai Perusahaan Industri Manufaktur Terbuka Di Indonesia*. Disertai.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susanto. 1997. *Manajemen Aktual Topik-Topik Aktual Manajemen Dalam Riak perubahan*. Jakarta: Grasindo.
- Taswan. 2003. *Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang Dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, Vol.10 No.2.
- Wahyudi, U., dan H. P. Pawestri. 2006. *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang. K-AKPM 17.
- Wirawati. 2008. *Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Price Book Value Dalam Penilaian Saham Di Bursa Efek Jakarta Dalam Kondisi Krisis Moneter*, Buletin Studi Ekonomi Volume 13 No. 1.